

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ansamble *Gonrang Sipitu-pitu* merupakan kesenian tradisional yang berada di Silau Kahean, kabupaten Simalungun, provinsi Sumatera Utara, terdapat beberapa kesenian tradisional diantaranya dibidang seni musik dan dibidang seni tari. Salah satu kesenian dibidang seni musik yaitu Ansamble *Gonrang Sipitu-pitu* yang berfungsi sebagai musik pengiring *Tor-tor Sirittak Hotang*. *Tor-tor* adalah tarian khas yang dilakukan oleh suku Batak di Provinsi Sumatera Utara. Tari merupakan hal yang penting bagi warisan budaya suku Batak. Karena dapat menyampaikan semua harapan, doa, dan perlindungan, tarian ini dilakukan pada upacara kematian, penyembuhan, panen, dan sebagainya (Rana Salsabila *et al*, 2022).

Ansamble *Gonrang Sipitu-pitu* pengiring *Tor-tor Sirittak Hotang*, biasanya dipertunjukan pada pesta *Rondang Bittang*, namun juga bisa dipertunjukan pada kegiatan atau acara adat Simalungun (wawancara Bapak Freddy Purba, 30 April 2024). *Rondang Bittang* adalah pesta sebagai ucapan terima kasih kepada Tuhan atas hasil panen, tetapi lebih umum untuk kaum muda mudik yang mencari atau mendapatkan jodoh yang disebut dengan *Rondang Bittang Garama* dan *Anak Boru*, *Rondang* adalah bersih dan *Bittang* adalah bulan. *Rondang Bittang* adalah terang-benderang, lebih dari yang biasa. Oleh karena itu, pesta *Rondang Bittang* biasanya diadakan pada malam hari saat bulan purnama muncul. Pada malam itu, masyarakat mengadakan pesta yang

penuh dengan musik, menari, dan bermain. Namun, seiring berjalananya waktu, *Pesta Rondang Bittang* menjadi agenda wisata sejak tahun 1981 dan masih berlangsung hingga sekarang. Untuk mengenalkan kesenian kabupaten Simalungun, pesta *Rondang Bintang* diadakan (Indah Nusantari *et al.* 2001).

Ansamble *Gonrang Sipitu-pitu* ini terdiri dari satu buah *sarunei ponggol-pongol*, yang termasuk dalam alat musik *aerophone* (alat musik yang berasal dari udara), tujuh *gonrang*, yang termasuk dalam alat musik *membranophone* (alat musik yang menghasilkan suara dengan cara memukul membran kulit), satu set *mongongan*, yang termasuk dalam alat musik *idiophone* (alat musik yang sumber bunyinya dari badan alat itu sendiri), dan satu set *ogung*, yang termasuk dalam alat musik *idiophone* (alat musik yang sumber bunyinya dari badan alat itu sendiri). Terdapat enam orang laki-laki pemain ansamble *Gonrang Sipitu-pitu*, tiga orang pemain *gonrang*, satu orang pemain *ogung*, satu orang pemain *mongongan* dan satu orang pemain *sarunei ponggol-pongol* (wawancara Bapak Freddy Purba, 30 April 2024).

Unsur-unsur yang sangat penting dalam ansamble *Gonrang Sipitu-pitu* ini terhadap tari diantaranya: alunan melodi yang dimainkan oleh *Sarunei Ponggol-pongol*, irama yang dimainkan pada alat musik *Gonrang* mengubah pola irama yang berhubungan, dan pola ritme dasar yang dimainkan pada *Ogung* dan *Mongongan* sehingga bisa membangun pola ritme yang ada di tari. Dari unsur-unsur penting yang sudah dijelaskan, alunan melodi yang dimainkan *Sarunei Ponggol-pongol*

merupakan ketertarikan peneliti karena banyak menggunakan nada hias yang bervariasi.

Sebagai seorang generasi penerus suku Batak Simalungun, peneliti merasa bertanggungjawab secara moral untuk melakukan penelitian ini sebagai salah satu upaya melestarikan budaya Batak Simalungun dan memperkenalkan kesenian ansamble *Gonrang Sipitu-pitu* pengiring *Tor-tor Sirittak Hotang* kepada masyarakat, terutama masyarakat Simalungun dan masyarakat lainnya. Melalui tulisan ini, peneliti berharap dapat menjadikannya sebagai bukti konkret dari hasil penelitian tentang kesenian *Tor-tor Sirittak Hotang* dan akan menjadi sumber dan referensi bagi peneliti lain, khususnya yang berasal dari daerah Simalungun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana struktur bentuk musik ansamble *Gonrang Sipitu-pitu* pengiring *Tor-tor Sirittak Hotang* di Simalungun Sumatera Utara.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap, sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya yaitu mengetahui struktur bentuk musik ansamble *Gonrang Sipitu-pitu* pengiring *Tor-tor Sirittak Hotang* di Simalungun Sumatera Utara.

D. Manfaat dan Kontribusi Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, adapun sasaran penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, serta kontribusi untuk lembaga Pendidikan seni dan Masyarakat umum.

1. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bentuk musik ansamble *Gonrang Sipitu-pitu* pengiring *Tor-tor Sirittak Hotang* di Simalungun Sumatera Utara.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan transkripsi serta deskripsi struktur bentuk musik *Gonrang Sipitu-pitu* pengiring *Tor-tor Sirittak Hotang*, dalam kaidah ilmiah sebagai dokumentasi dan bahan inventarisasi kebudayaan khusunya dibidang musik.

2. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi oleh masyarakat luas tentang bentuk musik ansamble *Gonrang Sipitu-pitu* pengiring *Tor-tor Sirittak Hotang* di Simalungun Sumatera Utara.